

Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Sapta Setia Darma*

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang; saptasdarma@gmail.com*

Received 18 Februari 2021 | Revised 05 Maret 2021 | Accepted 27 Maret 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kecenderungan beberapa tahun terakhir penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan selain berkaitan langsung dengan faktor manajemen perusahaan, juga adanya faktor lain diluar manajemen perusahaan, selain itu masih kurangnya penelitian tentang kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan dalam kaitannya dengan penghindaran pajak, mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dan memperoleh sampel penelitian sebanyak 64 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompensasi manajemen dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan menunjukkan kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: kompensasi manajemen; umur perusahaan; pertumbuhan penjualan.

Abstract

The trend in the last few years of tax avoidance by companies apart from being directly related to company management factors, there are also other factors outside company management, besides that there is still a lack of research on management compensation, company age and sales growth in relation to tax avoidance, encouraging the author to conduct research. this. This study aims to determine the effect of management compensation, company age and sales growth on tax avoidance in all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period. Sources of data used in this study are secondary data in the form of published corporate financial reports. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2017 period. Determination of the sample of this study using purposive sampling method and obtained a research sample of 64 companies. The method of analysis used in this research is multiple linear regression method. The results of this study indicate that partially management compensation and company age have an effect on tax avoidance, while sales growth has no effect on tax avoidance. Simultaneously, it shows that management compensation, company age and sales growth have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: management compensation; company age; sales growth.

PENDAHULUAN

Kecenderungan beberapa tahun terakhir penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (dalam skala menengah dan besar) selain berkaitan langsung dengan faktor manajemen perusahaan, juga berhubungan dengan faktor lain diluar manajemen perusahaan, dan apakah hal ini terjadi juga pada perusahaan yang bersifat terbuka (sahamnya dimiliki oleh publik, khususnya pada perusahaan manufaktur yang menjadi bagian mayoritas dari perusahaan public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia), selain itu masih kurangnya penelitian tentang kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan dalam kaitannya dengan penghindaran pajak, mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini.

Perusahaan yang mengalami pertambahan usia yang semakin dewasa akan mempunyai sumber daya melimpah yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu, sehingga umur perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Selain itu perusahaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan yang memiliki jangka waktu operasional yang relatif lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya (Dewinta dkk, 2016:5). Penelitian ini menggunakan umur perusahaan ketika perusahaan pertama kali berdiri.

Pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (2012:107) adalah pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya akan meningkat. Terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi. (Oktamawati, 2017:132).

Kompensasi manajemen, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan bisa menjadi alasan perusahaan melakukan penghindaran pajak, meskipun dapat menimbulkan resiko yang besar akan tetapi hal tersebut tidak mengurungkan niat perusahaan untuk tetap melakukan penghindaran pajak ditambah lemahnya sistem dan regulasi perpajakan di Indonesia termasuk menjadi pemicu bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Walaupun penghindaran pajak secara leteral tidak melanggar hukum, akan tetapi yang namanya penghindaran pajak itu sangat merugikan negara karena dengan penghindaran pajak dapat secara langsung mengurangi pemasukan pajak yang dibutuhkan untuk pembangunan negara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri; 1) apakah kompensasi manajemen berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?, 2) apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?, 3) apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?, dan 4) apakah kompensasi manajemen, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Variabel penelitian ini mengindikasikan adanya peran yang signifikan dari perilaku manusia atau individu yang memegang posisi strategis dalam suatu perusahaan yang menyebabkan terjadinya tindakan atau perilaku yang dilakukan individu tersebut. Oleh karena itu penelitian ini berpijak pada suatu teori yang disebut dengan Teori Atribusi. Selain itu dalam variabel penelitian ini juga berkaitan dengan adanya konflik kepentingan antara pengelola perusahaan (manajemen sebagai agen) dengan pemilik perusahaan (pemegang saham sebagai principal). Oleh karena itu penelitian ini berpijak pada suatu teori yang disebut Teori keagenan (*Agency Theory*).

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Menurut Trisnawati dkk (2017), teori ini dikemukakan pertama kali oleh Heider pada tahun 1958, yang kemudian dikembangkan oleh Kelley tahun 1972. Menurut Heider setiap individu adalah seorang ilmuwan semu (*pseudo scientist*) yang selalu berusaha mencari dan mengidentifikasi informasi yang

berkaitan dengan alasan individu melakukan sesuatu, dengan kata lain, teori atribusi menegaskan bahwa seseorang berusaha menjelaskan penyebab orang lain atau dirinya sendiri melakukan hal tersebut.

Menurut Robbins dan Judge ada faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan sesuatu. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Jika seseorang melakukan sesuatu atas dasar kemauan sendiri atau dikendalikan oleh dirinya artinya orang tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, sebaliknya jika dibawah kendali orang lain atau lingkungan luar berarti dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Amri (2017:3), teori keagenan sebagai suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan dimana hal ini menciptakan konflik kepentingan yang dikenalkan sebagai teori keagenan (*Brigham and Houston* (2009:26). *Agency teori* membahas hubungan antara pemberi kerja dan penerima amanah untuk melaksanakan pekerjaan. Dalam konteks ini, yang dimaksud pemberi kerja adalah para pemegang saham sedangkan penerima amanah adalah manajemen pengelola perusahaan.

Menurut Jansen dan Meckeling Merupakan teori yang mendasari praktik perusahaan selama ini. Teori ini menjelaskan hubungan antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut dalam bentuk kontrak kerja sama. Dalam kerja sama tersebut pihak pemilik mendelegasikan kepada pihak agen untuk mengelola sumber daya secara efisien untuk mendapat keuntungan yang paling maksimal (Amri 2017:3).

Pengertian Pajak

Pengertian pajak sangatlah beragam, beberapa ahli mengartikannya berbeda satu sama lainnya, meskipun berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk merumuskan pengertian pajak sehingga mudah untuk dipahami. Pajak itu sendiri adalah iuran masyarakat yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang dan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Soemitro dalam Mardiasmo (2016:3), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Fasilitas perpajakan adalah kemudahan atau perlakuan khusus terhadap wajib pajak tertentu atau objek pajak tertentu dengan kriteria tertentu, Yusuf (2015:2). Dari kedua definisi ini dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur sebagai berikut; iuran dari rakyat kepada negara, berdasarkan undang-undang, tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara, digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Selain itu pajak memiliki fungsi anggaran (*budgetair*) dan fungsi mengatur (*regulerend*). Adapun syarat berlakunya pemungutan pajak terdiri; adil, harus berdasarkan undang-undang, tidak mengganggu perekonomian, harus efisien dan harus sederhana.

Penghindaran Pajak

Menurut Hutagaol dalam Oktamawati (2017:2) penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar aturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan. Menurut Pohan (2016:23), *tax avoidance* merupakan, upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Menurut Wisanggeni dan Sharli (2017:3), penghindaran pajak adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak.

Penerapan penghindaran pajak tersebut dilakukan bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak

(*tax avoidance*). Penghindaran pajak memiliki persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak. Dari penjelasan mengenai penghindaran pajak diatas, bahwasanya penghindaran pajak merupakan upaya penghindaran yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara tetap ada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Kompensasi Manajemen

Kompensasi adalah merupakan pemberian balas jasa, baik secara langsung berupa uang (finansial) maupun tidak langsung berupa penghargaan (non finansial), kompensasi merupakan kontra prestasi yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang atas kinerjanya atau jasa yang telah dikorbankan. Dengan kata lain, kompensasi adalah penghargaan kepada karyawan secara adil dan layak untuk prestasi kerja, (Kadarisman, 2014:49). Manajemen sebagai agent tentu menginginkan bonus atas kinerjanya yang sebagian besar diukur dari laba sehingga manajemen cenderung lebih oportunistik untuk melakukan penghindaran pajak, sedangkan pemilik ingin masa depan perusahaan tetap terjamin keberlanjutannya dan investasi mereka tetap aman sehingga pemilik perusahaan memberikan sejumlah kompensasi kepada manajemen agar mengurangi oportunistik manajemen dalam melakukan penghindaran pajak.

Menurut Cahyani dalam buku Kadarisman (2014:2), manajemen kompensasi adalah proses pengembangan dan penerapan strategi, kebijakan, serta sistem kompensasi yang membantu organisasi untuk mencapai sasarannya dengan mendapatkan dan mempertahankan orang yang diperlukan dan dengan meningkatkan motivasi serta komitmen mereka. Menurut Admosudiro dalam buku Kadarisman (2014:9) kompensasi adalah penghargaan kepada pegawai secara adil dan layak untuk prestasi kerja atas jasa yang telah dikeluarkan terhadap tujuan organisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompensasi adalah pemberian balas jasa oleh organisasi atau perusahaan kepada karyawannya atas jasa yang telah diberikan nya kepada perusahaan bisa berbentuk gaji atau upah.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebihstabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akanmeningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya, (Bestivano, 2013:40).

Menurut Silvia (2017:4) semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan lebih luas dengan alasan perusahaan memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha hal ini disebabkan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI dan go public, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, (Dewinta dan setiawan, 2016:5).

Menurut Loderer dan Waelchli dalam Dewinta dan setiawan (2016:5), memaparkan bahwa seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* akan semakin tinggi. Semakin lama perusahaan berdiri maka akan semakin berpengalaman dalam meningkatkan laba perusahaannya, dan semakin berpengalaman dalam mengurangi biaya pajaknya serta akan semakin mudah dalam melakukan penghindaran pajak.

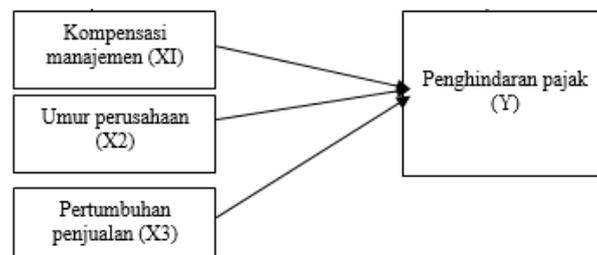
Pertumbuhan Penjualan

Menurut Swastha dalam Sahaja (2014:246), penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Tingkat penjualan mengatakan bahwa tingkat penjualan adalah jumlah yang ditawarkan dari sebuah perusahaan oleh pemakai industri dengan menggunakan distributor. Kegiatan penjualan sama hal kegiatan pembelian terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi penciptaan permintaan, menemukan pembeli, negoisasi harga, dan syarat-syarat pembayaran lainnya. Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang dan jasa yang ditawarkan, Swastha (2015:8).

Pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (2012:107) adalah pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Menurut Oktamawati (2017:5), pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya akan meningkat. Terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi.

Menurut Dewinta dan Setiawan (2016:8), pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik tax avoidance. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independent dan dependen (Sugiyono, 2012:60).



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri; 1) H1: Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, 2) H2: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, 3) H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, 4) H4: Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya (Sujarweni, 2014:62).

METODE

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini bersifat Asosiatif yang sama maupun berbeda Perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2013-2017. Tempat untuk mendapatkan data dalam

penyusunan penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan *website* resmi BEI (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu angka-angka laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik yang merupakan pengumpulan dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sudaryono, 2014:476). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi; 1) studi Pustaka (mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti) terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya (artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu, 2) studi dokumenter dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi BEI (Bursa Efek Indonesia).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan lain-lain (Ghozali (2016:19).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompensasi manajemen	39	21.19	26.56	23.2099	1.317
Umur perusahaan	39	30	52	44.8462	6.355
Pertumbuhan penjualan	39	-0.15	0.53	0.1138	0.111
Penghindaran pajak	39	0.04	0.72	0.2879	0.142
Valid N (listwise)	39				

Hasil uji statistik kompensasi manajemen (X1) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum 21,19, nilai maksimum sebesar 26,56, nilai rata-rata sebesar 23,2099 dan standar deviasi untuk variabel kompensasi manajemen sebesar 1,31783. Ini menunjukkan bahwa (mean) lebih besar dari standar deviasinya, sehingga hasilnya cukup baik. Hasil uji statistik umur perusahaan (X2) memiliki nilai minimum 30,00 dan nilai maksimum sebesar 52,00, nilai rata-rata sebesar 44, dan standar deviasi untuk variabel ini sebesar 6,355. Ini menunjukkan bahwa (mean) lebih besar dari standar deviasinya, sehingga hasilnya cukup baik. Hasil uji statistik pertumbuhan penjualan (X3) memiliki nilai minimum sebesar -0,15, dan nilai maksimum sebesar 0,53, nilai rata-rata sebesar 0,1138, dan standar deviasi variabel ini sebesar 0,111. Ini menunjukkan bahwa rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Hasil uji statistik penghindaran pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 0,72 dan nilai rata-rata sebesar 0,2879, standar deviasi variabel ini sebesar 0,142. Ini menunjukkan bahwa (mean) lebih besar dari standar deviasinya, sehingga hasilnya cukup baik.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.10947
Most Extreme Differences	Absolute	0.067
	Positive	0.067
	Negative	-0.047
Test Statistic		0.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil *one sampel kolmogorov-smirnov test* pada tabel 4.6 terlihat bawa regresi meenuhi asumsi normalitas dengan signifikansi sebesar 0,200 yang berarti data berdistribusi secara normal karena nilai signifikans yang didapatkan lebih dari 0,05 sehingga menunjukan bahwa data di atas dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis apakah penyebarannya normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal (Lupiyoadi dan Ikhsan 2015:134).

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompensasi manajemen	.710	1.408
Umur perusahaan	.706	1.417
Pertumbuhan penjualan	.884	1.131

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak
 Sumber: Diolah dengan SPSS 22 (2019)

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Hasil Uji Glesjer
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.151	0.193		-0.78	0.441
Kompensasi manajemen	0.013	0.009	0.282	1.458	0.154
Umur perusahaan	-0.002	0.002	-0.157	-0.807	0.425
Pertumbuhan penjualan	-0.036	0.098	-0.063	-0.364	0.718

a. Dependent Variable: abs_res_4
 Sumber: Diolah dengan SPSS 22 (2019)

Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan ketentuan Uji Durbin-Watson (DW) Sunyoto (2016).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.571

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan penjualan, Kompensasi manajemen, Umur perusahaan
 b. Dependent Variable: Penghindaran pajak
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 22 (2019)

Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukan bahwa tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$. Hasil pengujian pada tabel diperoleh 1,294 dimana $-2 < 1,571 < +2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-1.290	.348
Kompensasi manajemen	.076	.017
Umur perusahaan	-.004	.003
Pertumbuhan penjualan	-.060	.177

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak
 Sumber: Diolah dengan SPSS 22 (2019)

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.641 ^a	.411	.361

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan penjualan , Kompensasi manajemen, Umur perusahaan
 b. Dependent Variable: Penghindaran pajak
 Sumber:diolah dengan SPSS 22 (2019)

Uji Statistik t

Tabel 8: Hasil Uji Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-3.704	.001
Kompensasi manajemen	4.559	.000
Umur perusahaan	-1.146	.260
Pertumbuhan penjualan	-.342	.734

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak
 Sumber: Diolah dengan SPSS 22 (2019)

Secara parsial variabel kompensasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hal ini dibuktikan dengan hasil Pada tabel kompensasi manajemen nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,559>2.02809 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000<0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya variabel kompensasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian uji t variabel umur perusahaan memiliki nilai t hitung yang diperoleh sebesar -1,146<2.02809 dengan tingkat signifikan sebesar 0,260<0,05 sehingga H₀ diterima dan H₂ ditolak yang artinya variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian uji t variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung yang diperoleh sebesar -0,342<2.02809 dengan tingkat signifikan sebesar 0,734> 0,05 sehingga H₀ tidak ditolak dan H₃ tidak diterima yang artinya bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak

Uji Statistik F

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F ANOVA

Model	F	Sig.
1 Regression	8.146	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak
 Sumber :diolah dengan SPSS 22 (2019)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 6,535 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dalam menentukan f_{tabel} dapat dilihat pada tingkat signifikan 5 % atau 0,05 dengan $df_1=k$ ($df_1=3$) dan $df_2=n-k-1$ ($df_2= 39- 3 - 1= 35$) sehingga akan diperoleh f_{tabel} sebesar 2,87. Hal ini menunjukan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.146 > 2,68$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan

Secara parsial variabel kompensasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan hasil nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $4,559 > 2.02809$ dan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri (2017) menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak. Hal ini terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulma (2016) yang menunjukan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan sejalan dengan hasil penelitian Irawan dan Farahmita (2012) yang menyebutkan bahwa besaran kompensasi kepada direksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembayaran pajak perusahaan.

Secara parsial variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai t hitung sebesar $-1,146 < 2.02809$ dan tingkat signifikan sebesar $0,260 < 0,05$. Hasil penelitian ini terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2017) yang menunjukan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan penelitian yang dilakukan Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan hasil tersebut terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Mahanani, dkk (2017) yang membuktikan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif pada tax avoidance.

Secara parsial variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar $-0,342 < 2.02809$ dan tingkat signifikan sebesar $0,734 > 0,05$. Hal ini terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), yang menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berbalik dengan hasil yang di dapat dari penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) yang menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Secara simultan variabel kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan hasil uji statistik F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.146 > 2,68$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$).

SIMPULAN

Kompensasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, ini dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $4,559 > 2.02809$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0,05$. Artinya bahwa pemberian kompensasi kepada pihak-pihak manajemen akan mempengaruhi perusahaan dalam penghindaran pajak.

Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, ini dibuktikan dari hasil uji t menunjukan memiliki nilai t hitung yang diperoleh sebesar $-1,146 < 2.02809$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,260 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. yang artinya semakin lama perusahaan berdiri dan berkembang tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ini dibuktikan dari hasil uji t menunjukan nilai t hitung yang diperoleh sebesar $-0,342 < 2.02809$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,734 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. walaupun penjualan meningkat tidak mempengaruhi perusahaan dalam pembayaran pajak perusahaannya atau tidak mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini dibuktikan dari hasil uji statistik F, menunjukan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.146 > 2,68$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu; 1) Tahun yang digunakan hanya tiga tahun yaitu tahun 2015-2017, 2) Variasi variabel *dependent* yang mampu dijelaskan oleh variabel *independent* pada penelitian ini hanya sekitar 12,1%, sedangkan sisanya sebesar 87,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, 3) Variabel yang digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak, hanya sebatas kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan yang dapat diperoleh melalui laporan keuangan. Oleh karena itu peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode waktu yang terbaru agar penelitiannya lebih efektif dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal, menggunakan variabel independen lain yang diduga dapat berpengaruh kuat dalam mendeteksi penghindaran dan memperluas atau menambah jumlah sampel dalam penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Atas terselesaikannya jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih pada Universitas Pamulang yang diwakili oleh Bapak Dr.H. Dayat Hidayat, M.M. selaku Rektor, dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dorongan, motivasi, bantuan dan doa yang telah diberikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Muhtadin. *Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia*, 2017.
- Bestivano, Wildham. *Pengaruh uura perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap prataan laba*, 2013.
- Darmawan. *metode penelitian kuantitatif*. Bandung, 2013.
- Ghozali, Imam. *aplikasi analisis multivariete*. semarang: Universitas Diponegoro, 2016.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak*, 2018.
- Ikhsan, Lopiyoadi dan. *praktiem metode riset bisnis*, 2015.
- Irawan, Farahmita. *Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan*, 2012.
- Kadarisman. *manajemen kompensasi*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Analisi laporan keuangan*. Jakarta, 2012.
- Mahanani, Almaidah. *Pengaruh karakteristik perusahaan, sales growth dan CSR terhadap tax avoidance*, 2017.
- Mardiasmo. *perpajakan*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Mayarisa, Oktamawati. *pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance*, 2017.
- Pohan, Chairil Anwar. *Manajemen perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia, 2016.
- Sahaja, Irwan. *pengertian penjualan*, 2014.
- Setiawan, Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery. *pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance*, 2016.
- Silvia, Yeanualita Selly. *Pengaruh manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance*, 2017.
- Sudaryono. *metodelogi penelitian*. 2014.
- Sugiyono. *metodologi penelitian penelitian kuantatif, kualitatif dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru, 2014.

- Sukartha, Calvin Singly & Made. *pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance*, 2015.
- Sunyoto, Danang. *metodologi penelitian akuntansi*. Bandung: PT Replika Aditama, 2016.
- Swastha, Basu. *Manajemen penjualan*. Yogyakarta: BPF, 2014.
- Trisnawati, Roy Sembel, Juniati Gunawan, Waluyo. *Pengaruh kualitas manajer pajak terhadap penghindaran pajak dengan etika machiavellian sebagai pemediasi*, 2017.
- Wisanggeni, Irwan. *Manajemen perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Yusuf, Ahmad. *Fasilitas pajak dalam UU KUP dan UU PPh*, 2015
- Zulma. *Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan dengan Moderasi Kepemilikan Keluarga di Indonesia*, 2016.